

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tingkatan pengajaran sebelum memasuki tingkatan lebih tinggi yang dapat dikatakan sebagai upaya pembimbingan untuk anak dari lahir sampai usia enam tahun dengan menerima dorongan pendidikan oleh pendidik untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan, jasmani, dan juga rohani anak agar mempunyai kesiapsiagaan dalam memasuki pendidikan selanjutnya yaitu pada jalur formal, non formal, dan informal (Oktaviani, 2019:1). Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tindakan pengarah yang ditujukan pada anak yang baru lahir umur 6 tahun dengan pemberian dorongan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan jasmani, dan rohani anak agar mempunyai kesiapan dalam menerima pendidikan yang lebih lanjut. Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pendidikan anak usia dini adalah suatu tingkatan pengajaran untuk memfasilitasi anak sejak dini sampai umur 6 tahun untuk membantu membangun pertumbuhan dan perkembangan jasmani juga rohani anak agar menerima pendidikan dengan baik dikemudian hari.

Pendidikan merupakan investasi untuk masa mendatang yang diyakini mampu memberikan perubahan kehidupan pada suatu bangsa. Memberikan perhatian yang lebih pada anak dalam hal hak dan kewajiban dalam pemerolehan pendidikan yang merupakan suatu langkah tepat untuk

menyiapkan generasi yang unggul dan dapat meneruskan perjuangan bangsa. Dalam hal ini, anak membutuhkan arahan dan bimbingan yang ekstra untuk mengetahui dan mengenali berbagai macam fakta di lingkungan sekitar sebagai stimulus awal pada perkembangan psikomotor, kepribadian, kognitif, dan sosial dalam diri anak.

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/KR/2022 tentang capaian pembelajaran untuk PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA) pada kurikulum merdeka yang terdapat pada point D, yaitu tentang lingkup capaian pembelajaran yang memiliki tiga elemen stimulasi yang merupakan gabungan dari keenam aspek-aspek perkembangan. Ketiga elemen stimulasi tersebut adalah: 1) Nilai agama dan budi pekerti, 2) Jati diri, dan 3) Dasar-dasar Literasi dan Sains, Teknologi, Rekayasa, Seni, dan Matematika (STEAM). Salah satu dari elemen stimulasi PAUD yang dikembangkan adalah nilai agama dan budi pekerti, dimana anak diajarkan mempercayai tuhan, mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai agama dan kepercayaannya. Anak menghargai alam dengan merawat dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup. Anak berpartisipasi dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang dan syukur pada Tuhan Yang Maha Esa.

Selanjutnya pada Permendikbud No. 137 Pasal 7 Ayat 1 Tahun 2014 tentang pedoman dari tingkat pencapaian perkembangan pada anak yang merupakan peningkatan pertumbuhan dan perkembangan anak yang harus dicapai pada rentang umur tertentu, dimana pedoman tingkat perkembangan

pada anak. Dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada aspek nilai agama dan moral yang harus dicapai pada anak umur 4-5 tahun meliputi: anak faham dan mengerti mengenai agama yang dianut dalam lingkungannya, anak dapat menirukan gerakan beribadah secara berurutan dan benar, anak dapat membaca do'a sebelum atau sesudah melakukan sesuatu dan do'a lainnya, anak mengetahui tindakan baik/sopan dan buruk, membiasakan bertindak baik terhadap semua, mengucapkan salam dan membalas salam kepada seseorang yang kita temui.

Menurut Asti Inawati dalam jurnal Latifah dan Hafidh (2019) penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak dapat dilakukan dengan cara menanamkan pendidikan karakter positif yang nantinya dapat melekat pada diri anak, sehingga anak tumbuh menjadi generasi yang beragama, bermoral, beradab, dan bermartabat. Maka semua ini harus menjadi tujuan penting dalam proses pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak (Latifah dan Hafidh, 2019:86). Dalam pengenalan ajaran agama sejak dini sangatlah berpengaruh penting dalam membentuk kesadaran dan pengalaman agama pada diri anak. Adanya kesadaran dan pengalaman agama pada anak dapat membentuk perasaan, cita rasa, budi pekerti dan kepribadian yang positif bagi kehidupan anak dikemudian hari baik secara personal maupun interpersonal. Ranah dalam nilai agama dan moral pada tingkat pencapaian perkembangan diharapkan anak mampu menirukan dan memahami gerakan beribadah dengan sederhana dan juga mampu melafalkan bacaan yang sesuai dengan gerakan dan urutan sholat.

Dalam kehidupan sehari-hari sebagai orang yang beragama islam sejak dini sudah mulai dikenalkan sholat dengan bimbingan orang tua, dengan anak dikenalkan gerakan dan bacaan sholat sejak dini anak mampu mengerjakan sholat di waktu dewasa nanti. Ada juga beberapa cara penanaman nilai-nilai agama pada anak yaitu: mengenal Tuhan dan semua ciptaannya, anak mengenal dan setelah itu menerapkan ibadah yang sudah diajarkan, dan mampu menerapkan sikap dan sifat yang baik terhadap orang tua dan temannya (Dadan, 2018:57-59). Anak akan mampu mengembangkan kemampuannya dalam hal melakukan gerakan sholat dan bacaannya dengan baik dan berurutan. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang aktif dan interaktif untuk memberikan semangat kepada anak untuk meningkatkan pemahaman tata cara sholat beserta bacaannya.

Metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, dikarenakan metode pembelajaran merupakan strategi atau cara untuk menstransfer suatu materi. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak lepas dari adanya media atau alat permainan edukatif yang menunjang materi yang akan disampaikan pada pendidik. Ada berbagai macam alat Permainan Edukasi (APE) yang sangat membantu dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan nilai-nilai agama dan moral, diantaranya: membaca langsung dari buku (*story reading*), dan menggunakan media pembelajaran salah satunya menggunakan media *flashcard*.

Media pembelajaran *flashcard* adalah alat peraga pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan rangsangan pikiran, perasaan, dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran yang mampu mendorong

ataupun memotivasi terjadinya proses pembelajaran di kelas (Aprinawati, 2017:4). Sedangkan menurut Azhar Arsyad dalam jurnal Suci Kamillia mengungkapkan bahwa media *flashcard* yaitu kartu yang berisi gambar, teks, atau tandan yang dapat menuntun anak usia dini pada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut (Suci Kamillia, 2021:29). Berdasarkan dari beberapa pendapat tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian media *flashcard* yaitu alat bantu menyampaikan dan mengulas materi pembelajaran yang di dalamnya berisikan berbagai macam gambar, teks, tanda dan warna-warna yang menarik untuk anak pelajari.

Media *flashcard* sangatlah praktis untuk digunakan, karena dapat dijadikan solusi dalam mengatasi permasalahan proses pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru berharap dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya. Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari media *flashcard*, menurut Indriana dalam jurnal Sisca Wulansari (2020) kelebihan dari media *flashcard* yaitu praktis dalam penggunaan dan pembuatannya, mudah dibawa kemana saja karena ringan dan tidak besar, memudahkan anak untuk mengingat karena memiliki banyak warna yang mampu menarik perhatian anak untuk belajar (Wulansari, 2020:57). Sedangkan menurut Nurhayati,dkk (2016) kekurangan dari media *flashcard* yaitu tidak audiotif maksudnya adalah guru lebih berperan dalam memfasilitasi atau menjelaskan materi-materi yang membutuhkan penjelasan. Tanpa adanya penjelasan dari guru anak akan kesulitan untuk memahami dan mengerti maksud isi dari media tersebut (Dwi Nurhayati,dkk, 2016:115). Dengan menggunakan media *flashcard* siswa lebih aktif berinteraksi dari berbagai

sumber pembelajaran. Perubahan sikap sebagai hasil belajar yang terjadi adanya interaksi antara pendidik, peserta didik dengan sumber-sumber belajar.

Pemakaian media *flashcard* dalam pembelajaran merupakan cara yang efisien mendukung dalam mengingat dan menuntun kepada anak yang berhubungan dengan gambar, tulisan, dan warna yang ada di dalam kartu, serta merangsang pikiran dan minat anak dalam memahami materi yang dijelaskan. Adapun cara menstimulasi perkembangan nilai agama dan moral pada anak dengan menggunakan media *flashcard*, yaitu sebelumnya anak dijelaskan terlebih dahulu sedikit tentang materi yang akan disampaikan, selanjutnya anak diperkenalkan pada media yang akan digunakan. Setelah diperkenalkan, media dipegang dan diangkat setinggi dada menghadap ke depan agar terlihat semuanya dan dijelaskan satu persatu, setelah dijelaskan berikan kartu-kartu kepada anak secara bergantian untuk mengamatinya hingga semua anak melihat, setelah itu diterapkan kepada anak dan disamping itu tidak lupa praktik secara langsung agar anak lebih mudah memahami apa yang telah dijelaskan.

Menurut Sudjana & rivai dalam Rifa Thahira (2021) manfaat dari media *flashcard* antara lain memvisualisasikan suatu konsep yang akan diinformasikan kepada anak, agar anak memahami materi yang akan disampaikan oleh guru. metode belajar hendaknya lebih beragam tidak hanya berkomunikasi lewat penuturan kata saja yang dapat membuat anak cepat bosan mendengarkan materi akan tetapi dapat dilakukan aktivitas lain yang membuat anak senang dan mudah memahami materi seperti: anak

mengamati, menerapkan dan menjelaskan ulang materi yang telah diajarkan oleh guru. Media *flashcard* sebagai arahan serta rangsangan bagi peserta didik untuk memberikan respon yang diinginkan dan peserta didik menerima rangsangan yang diberikan oleh pendidik dengan penuh senang hati dan semangat (Rifa Thahira, 2021:25).

Terdapat penerapan media *flashcard* di TK X kecamatan paciran kabupaten lamongan dengan mengenalkan perhitungan dengan tema binatang dan juga mengenal macam-macam binatang dari yang hidup didarat, air dan diudara. Media *flashcard* ini pernah diterapkan pada anak kelompok A₁ dan A₂ dengan konsep mengenal dan mengajarkan tentang penjumlahan dan pengurangan lewat media *flashcard*. Pada penerapan media tersebut dapat dikatakan kurang efektif, karena pada media tersebut kurang memiliki warna dan gambar yang kurang menarik, dan juga dalam penyampaian materinya guru kurang bersemangat dalam menghidupkan suasana dikelas.

Hal tersebut ternyata sejalan dengan permasalahan yang ada di TK X kecamatan Paciran kabupaten Lamongan, dimana berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 09 Februari 2022 di TK X kecamatan Paciran Lamongan, peneliti menyatakan bahwa dari 33 peserta didik terdapat 13 peserta didik yang dapat dikatakan Belum Berkembang (BB), selanjutnya 8 peserta didik yang sudah Mulai Berkembang (MB), 7 peserta didik yang sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 5 peserta didik yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam mencapai aspek perkembangan nilai agama dan moral, yaitu dalam hal memahami tata cara

sholat dan do'anya dengan baik dan berurutan. Permasalahan ini dapat dikatakan sangat penting sekali untuk ditanamkan sejak dini, sebab nilai agama dan moral adalah pondasi utama yang harus diterapkan untuk membentuk karakter seorang anak yang baik dimasa depannya.

Pada observasi awal di kelompok A peneliti melihat pada saat guru mengajar materi pembelajaran tentang tata cara sholat beserta do'anya yang dilaksanakan pada 2 hari dalam 1 minggu. Penerapan materi hanya dengan menjelaskan dan sedikit contoh dari guru akan tetapi, ada beberapa anak yang masih belum faham dan hanya melihat guru waktu menjelaskan. Ada juga anak yang berlarian keluar masuk kelas, dan berbicara dengan temannya tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, akan tetapi ada juga anak yang mendengarkan penjelasan materi dengan seksama dan tenang. Penerapan pembelajaran tentang tata cara sholat beserta bacaannya dilakukan penjelasan dengan menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA). Kegiatannya menyesuaikan dengan arahan yang ada di lembar kerja anak tersebut seperti: mencocokkan gambar, mengurutkan gambar, pada minggu selanjutnya juga sama menggunakan lembar kerja anak kegiatannya mewarnai gambar terlebih dahulu setelah itu menggunting dan diakhiri dengan menempel gambar untuk melengkapi shof sholat yang kosong. Dampaknya dengan penerapan yang seperti itu dapat membuat peserta didik mudah bosan dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru dan anak tidak berperan aktif dalam pembelajaran.

Dalam hal ini, pentingnya mengajarkan sejak dini pada anak tentang nilai agama dan moral anak untuk mengetahui mana yang baik dan tidak

baik dilakukan, mana yang buruk dan yang tidak buruk dihadapan ALLAH SWT, dan mentaati semua aturan-aturan yang telah ditetapkan. Seperti mengajarkan pada anak tentang tata cara sholat beserta do'anya dengan baik dan berurutan, agar anak saat dewasa nanti dapat mempersiapkan dan membiasakan untuk melakukan gerakan sholatnya dengan baik dan menjadi kewajiban ketika mereka dewasa nanti.

Oleh karena itu, berdasarkan dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Efektivitas Media *Flashcard* untuk Menstimulasi Perkembangan Praktik Keagamaan pada Anak”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari penjelasan latar belakang di atas, dapat disampaikan bahwa rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu bagaimana efektivitas media *flashcard* untuk menstimulasi perkembangan praktik keagamaan pada anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan tadi, tujuan adanya penelitian ini yaitu untuk memberikan pemahaman pada anak tentang pentingnya mengajarkan tata cara sholat dan do'anya secara berurutan dengan baik dan benar sejak dini.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, diantaranya:

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan pada pendidik, dan mahasiswa pada mata kuliah perkembangan nilai agama dan moral pada anak, mata kuliah media pembelajaran, serta pembaca lainnya tentang apakah efektif media *flashcard* untuk menstimulasi perkembangan nilai, agama, dan moral pada anak.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Pendidik

Sebagai referensi untuk memperbarui sistem pembelajaran di ruang kelas dan sebagai alternatif menyiapkan pembelajaran yang dapat mengembangkan minat dan keaktifan anak dalam belajar.

b) Bagi Peserta Didik

Peserta didik mendapatkan pengalaman baru dari sistem pembelajaran ini, yaitu dengan adanya kebebasan dalam belajar, seperti belajar aktif, kreatif, menyenangkan, dan meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan belajar mengajar.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya akan melakukan yang serupa akan tetapi dengan variabel yang berbeda dan dapat melengkapi kekurangan dari penelitian sebelumnya.

E. Batasan Penelitian

Fungsi pembatasan dalam suatu penelitian yang dipakai untuk mencegah adanya penyelewengan ataupun pembesaran suatu topik permasalahan agar

penelitian tersebut lebih terstruktur dan mudah dalam pembahasan sehingga penelitian yang dituju akan tercapai. Maka penulis membatasi permasalahan pada:

1. Penelitian ini yaitu variabel X adalah media *flashcard* dan variabel Y adalah nilai agama dan moral dengan menerapkan materi pembelajaran tata cara sholat serta do'anya dengan baik dan berurutan.
2. Penelitian ini diterapkan pada anak usia dini dengan usia 4-5 tahun/ kelompok A.
3. Penelitian ini dilakukan di TK X Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman istilah-istilah patokan/awal yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya pemberian batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Media

Media adalah perantara dalam menyampaikan materi antara guru dan siswa dalam mempelajari materi agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

2. Media *Flashcard*

Media *Flashcard* adalah suatu media edukatif untuk anak yang berbentuk kartu dan bermacam-macam ukurannya, dan di dalamnya terdapat gambar, tulisan, dan materi-materi pembelajaran yang didesain kaya akan warna yang nantinya anak akan tertarik untuk mempelajarinya.

3. Nilai Keagamaan

Nilai keagamaan adalah suatu tuntunan yang bersifat keharusan untuk orang tua mengajarkan pada anak melalui perpaduan potensi dari bawaan sejak lahir dan adanya dampak dari lingkungan sekitar untuk membantu mengenalkan pada anak nilai-nilai yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah seorang individu yang mengalami suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang dapat dikatakan sangat cepat dan unik, justru dapat diartikan sebagai lompatan perkembangan yang dialami oleh anak.